

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan bahasa tetapi juga mengungkap penyebab kesalahan-kesalahan tersebut berdasarkan temuan penelitian dan perdebatan seputar analisis kesalahan bahasa dalam teks pidato siswa kelas delapan di SMP Negeri 2 Sidoharjo. Ejaan, morfologi, dan sintaksis adalah tiga area kesalahan bahasa yang ditemukan. Selain itu, sejumlah keadaan, baik internal maupun eksternal siswa, memengaruhi timbulnya kesalahan berbahasa.

1. Kesalahan Kesalahan Berbahasa pada Aspek Ejaan, Morfologi, dan Sintaksis

Kesalahan ejaan yang tidak mengikuti pedoman ejaan bahasa Indonesia ditemukan, termasuk tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penggunaan kata yang tidak standar. Kesalahan dalam afiksasi dan pemajemukan kata ditemukan dalam morfologi, sementara masalah dalam bentuk frasa dan kalimat ditemukan dalam sintaksis, yang menyebabkan kalimat menjadi kurang koheren dan efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan kaidah bahasa Indonesia oleh siswa dalam teks pidato masih di bawah standar.

2. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kesalahan Berbahasa

Baik faktor internal maupun eksternal berkontribusi pada kesalahan berbahasa dalam percakapan siswa. Kurangnya penguasaan aturan bahasa, ketepatan penulisan yang buruk, kurangnya latihan menulis, dan kurangnya fokus saat belajar adalah contoh masalah internal. Dampak bahasa non-standar dan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari, kebiasaan buruk dalam membaca sastra Indonesia secara akurat, dan kurangnya waktu untuk kegiatan menulis adalah contoh faktor eksternal. Dengan demikian, kesalahan berbahasa dalam teks pidato siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kebahasaan siswa, tetapi juga oleh lingkungan penggunaan bahasa dan kebiasaan belajar yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Implikasi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa masalah ejaan, morfologi, dan sintaksis terus muncul dalam teks pidato siswa kelas delapan di SMP Negeri 2 Sidoharjo. Hasil ini menunjukkan bahwa penekanan lebih harus diberikan pada penggunaan kaidah bahasa dalam latihan menulis ketika belajar Bahasa Indonesia, terutama dalam hal pembuatan teks pidato. Agar siswa memahami teori dan mampu menerapkannya dengan benar dalam praktik menulis, mereka harus secara konsisten berlatih menguasai prinsip-prinsip ejaan, konstruksi kata, dan struktur kalimat. Kesimpulan ini konsisten dengan pernyataan yang dibuat oleh Kismawati dkk. (2019) bahwa kesalahan menulis siswa dapat dikurangi dengan menguasai prinsip-prinsip bahasa dan mendapatkan cukup latihan menulis.

Temuan mengenai faktor internal yang meliputi kurangnya penguasaan kaidah kebahasaan, kurangnya ketelitian, minimnya latihan menulis, dan kurangnya konsentrasi belajar mengimplikasikan perlunya upaya peningkatan kemampuan kebahasaan siswa melalui kegiatan pembelajaran yang lebih terarah. Guru dapat memberikan latihan menulis secara rutin disertai kegiatan penyuntingan atau pemeriksaan kembali hasil tulisan agar siswa terbiasa mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan berbahasa secara mandiri. Selain itu, pembelajaran yang mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa selama proses belajar juga diperlukan agar materi kebahasaan dapat dipahami dengan lebih optimal. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat meningkat secara bertahap.

Temuan mengenai faktor eksternal yang berupa penggunaan bahasa tidak baku dan bahasa gaul, rendahnya kebiasaan membaca, serta keterbatasan waktu dalam menulis mengimplikasikan pentingnya penciptaan lingkungan berbahasa yang mendukung penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah. Siswa perlu diberikan lebih banyak kesempatan untuk membaca berbagai teks bahasa Indonesia yang baik dan benar agar memperoleh referensi kebahasaan yang lebih luas. Selain

itu, guru dapat membiasakan penggunaan bahasa Indonesia baku dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan waktu yang cukup dalam penugasan menulis sehingga siswa dapat menulis dengan lebih cermat. Upaya tersebut diharapkan dapat membantu mengurangi kesalahan berbahasa yang muncul dalam teks pidato maupun dalam kegiatan menulis lainnya.

C. Saran

Sejumlah saran diharapkan akan dipertimbangkan oleh berbagai pemangku kepentingan dalam upaya mengurangi kesalahan berbahasa dalam penulisan pidato siswa berdasarkan temuan penelitian. Rekomendasi ini ditujukan untuk siswa, pendidik, lembaga pendidikan, dan peneliti masa depan karena sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Berikut adalah rekomendasinya.

1. Bagi Siswa

Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoharjo disarankan untuk lebih meningkatkan pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia, khususnya pada aspek ejaan, morfologi, dan sintaksis yang masih sering mengalami kesalahan dalam penulisan teks pidato. Siswa juga perlu membiasakan diri untuk membaca kembali hasil tulisan sebelum dikumpulkan agar kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, penulisan kata, maupun penyusunan kalimat dapat diminimalkan. Selain itu, siswa perlu memperbanyak latihan menulis dan membiasakan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berbagai kegiatan pembelajaran maupun komunikasi formal.

2. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Guru Bahasa Indonesia disarankan untuk menerapkan kegiatan peer editing (saling menyunting antar teman) secara berkala pada pembelajaran menulis teks pidato. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat saling mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan penggunaan huruf kapital, penulisan kata baku,

penggunaan singkatan tidak resmi, penulisan preposisi *di* dan prefiks *di-*, pemajemukan, serta penyusunan kalimat efektif sebelum hasil tulisan dikumpulkan.

Guru juga disarankan menyusun lembar cek (checklist) penyuntingan yang berisi indikator kebahasaan sesuai dengan temuan penelitian, yaitu penggunaan huruf kapital, penulisan kata baku, penggunaan tanda baca, penulisan preposisi *di* dan prefiks *di-*, penulisan gabungan kata seperti “terima kasih”, serta ketepatan penyusunan frasa dan kalimat efektif. Checklist tersebut digunakan siswa untuk memeriksa kembali hasil tulisannya sehingga kesalahan yang bersifat berulang dapat diminimalkan.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa penggunaan bahasa lisan dan bahasa media sosial memengaruhi penulisan teks pidato, guru juga disarankan memberikan latihan yang membandingkan ragam bahasa informal dengan ragam bahasa formal. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat memahami perbedaan penggunaan bentuk seperti “temen-temen” dengan “teman-teman”, “yg” dengan “yang”, serta membedakan penggunaan *di* sebagai kata depan dan *di-* sebagai prefiks sesuai konteks penulisan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterbatasan waktu menyebabkan sebagian siswa tidak melakukan penyuntingan terhadap hasil tulisannya. Oleh karena itu, guru disarankan mengalokasikan waktu khusus pada akhir pembelajaran, sekitar 10–15 menit dari total alokasi 2×45 menit, untuk kegiatan penyuntingan mandiri atau *peer editing*. Tahap ini diharapkan dapat mengurangi kesalahan ejaan, morfologi, dan sintaksis sebelum teks pidato dikumpulkan sehingga kualitas tulisan siswa menjadi lebih baik.

3. Bagi Sekolah

Disarankan agar sekolah menciptakan suasana yang mendukung penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat dalam konteks akademik. Penyediaan bahan bacaan dalam Bahasa Indonesia yang mengikuti kaidah bahasa Indonesia dan dorongan penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat dalam berbagai kegiatan pendidikan adalah dua cara untuk memberikan bantuan ini. Siswa harus melihat

lebih banyak contoh penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat dalam lingkungan yang mendukung, yang akan membantu mereka meningkatkan kemampuan berbahasa mereka.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan studi ini dapat digunakan sebagai sumber daya oleh para peneliti di masa mendatang untuk menganalisis kesalahan bahasa di berbagai bidang dan tingkat pendidikan. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang kesalahan berbahasa siswa, penelitian selanjutnya berpotensi menggunakan sumber data yang lebih beragam atau memperluas studi untuk mencakup unsur linguistik lainnya. Hasilnya, temuan ini dapat meningkatkan penelitian tentang pembelajaran bahasa Indonesia dan inisiatif untuk membantu siswa menjadi penulis yang lebih baik.